PENANGANAN KASUS *AURAL HAEMATOMA* PADA KUCING RAS DOMESTIK DENGAN TINDAKAN *AURAL INCISION* DI KHJ SOLO

Disajikan oleh: Dwi Mutia Apriliah (E0F122002)

Dibawah bimbingan: drh. Sarwo Edy Wibowo, M.Sc.

Program Studi DIII Kesehatan Hewan Fakultas Peternakan Universitas Jambi

Alamat Kontak: Jl. Jambi-Ma Bulian Km 15 Mendalo Darat Jambi 36361

Email: dwimutiaapriliahkh22@gmail.com

RINGKASAN

Aural haematoma merupakan kondisi patologis pada daun telinga hewan yang ditandai dengan akumulasi darah antara kulit dan tulang rawan akibat pecahnya pembuluh darah, sering kali dipicu oleh trauma seperti garukan atau guncangan kepala berulang. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke tulang rawan, mengakibatkan nekrosis dan deformitas telinga permanen jika tidak segera ditangani. Gejala klinis yang tampak antara lain pembengkakan, kemerahan, rasa hangat pada *pinna*, serta perilaku menggelengkan kepala atau menggaruk telinga secara berlebihan. Diagnosis ditegakkan melalui pemeriksaan klinis dan dapat diperkuat dengan uji hematologi maupun pemeriksaan parasit telinga. Penanganan *aural haematoma* dilakukan secara medis dan bedah, bergantung pada tingkat keparahan kasus. Penanganan pascaoperasi melibatkan terapi farmakologis seperti pemberian ampicilin sebagai antibiotik, meloxicam sebagai antiinflamasi, serta ornipural sebagai hepatoprotektor, khususnya pada pasien geriatri dengan gangguan fungsi hati. Selain itu, mirtazapin diberikan untuk merangsang nafsu makan, neurobion untuk mendukung regenerasi saraf, dan cisapride guna memperbaiki motilitas gastrointestinal. Penatalaksanaan yang tepat dan berkesinambungan menjadi kunci keberhasilan dalam pemulihan pasien aural hematoma, serta mencegah komplikasi lanjutan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup hewan.

Kata kunci: *Aural hematoma, pinna auricula, trauma telinga, pembedahan.*